

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 1.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1997, hlm. 4). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya.

*Classroom Action Research* termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Classroom Action Research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi (Mahmud & Priatna, 2008). Jadi penelitian tindakan kelas ini berbeda dengan penelitian formal yang lainnya yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. Berikut perbedaan antara penelitian formal dan penelitian tindakan kelas:

Penelitian Formal	<i>Classroom Action Research</i>
Dilakukan oleh orang lain	Dilakukan oleh guru/dosen
Sampel harus representatif	Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan

Instrumen harus valid dan reliabel	Instrumen yang valid dan reliabel tidak diperhatikan
Menuntut penggunaan analisis statistik	Tidak diperlukan analisis statistik yang rumit
Mempersyaratkan hipotesis	Tidak selalu menggunakan hipotesis
Mengembangkan teori	Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung

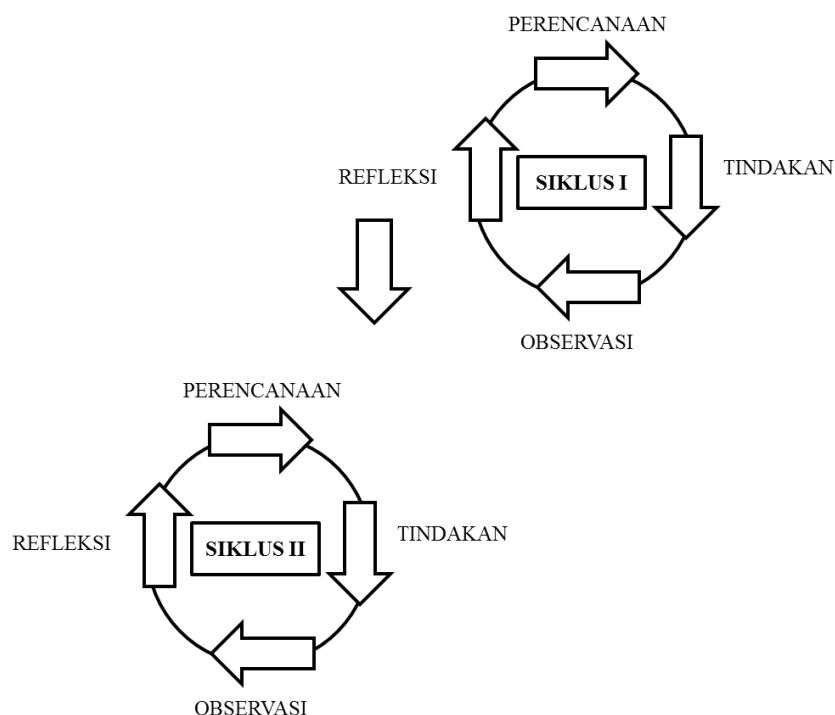
Tabel 3. 1 Perbedaan Antara Penelitian Formal dan Penelitian Tindakan Kelas  
(Mahmud & Priatna, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang tidak hanya dilakukan di kelas saja, karena arti dari kelas itu sendiri adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran PJOK.

Di antara model PTK yang mudah untuk dilakukan adalah PTK model siklus. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan McTaggart dari Deakin University, Australia. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Jika penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, maka dalam proses refleksi ini, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya ataupun kepada peneliti sendiri apabila penelitian ini akan dilanjutkan pada kesempatan lain.

Dalam penelitian tindakan, proses penelitian diawali dengan pembuatan perencanaan tindakan dimana hal ini disusun berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian pelaksanaan tindakan, hal ini merupakan proses penerapan perencanaan yang sudah dilaksanakan dengan berpedoman kepada permasalahan yang akan diberikan tindakan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan ini merupakan upaya perbaikan, perubahan dan peningkatan dalam penelitian tindakan kelas. Selanjutnya yakni observasi, merupakan proses pengamatan terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Proses akhir dari penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi, kegiatan analisis terhadap seluruh proses dari awal perencanaan hingga pelaksanaan tindakan. Proses refleksi bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan agar dilakukan revisi dan perbaikan untuk rencana awal berikutnya.



Gambar 3. 1 Model Desain Kemmis dan Mc Taggart  
(Mahmud & Priatna, 2008)

Menurut Oja dan Smulyan (dalam Mahmud & Priatna, 2008) menyebutkan empat bentuk PTK:

1. Guru sebagai peneliti

Dalam PTK bentuk pertama ini, guru mencari masalah sendiri untuk dipecahkan melalui penelitian. Jika melibatkan pihak lain pada penelitiannya, peranan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

## 2. Penelitian tindakan kolaboratif

Penelitian ini melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen secara serentak, dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karier guru.

## 3. Simultan-terintegrasi

Penelitian Tindakan Kelas jenis ini memiliki dua tujuan utama sekaligus, yaitu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Persoalan-persoalan pembelajaran yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Sehingga guru bukan inovator dalam penelitian ini, yang menjadi inovator adalah peneliti lain di luar guru.

## 4. Administrasi sosial eksperimental

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, tindakan dan refleksi terhadap praktik pembelajarannya sendiri di dalam kelas. Guru tidak banyak memberikan masukan pada proses penelitian yang berbentuk seperti ini. Peneliti bekerja atas dasar hipotesis tertentu, kemudian melakukan berbagai bentuk tes dalam sebuah eksperimen.

### 3.1.2. Rencana Penelitian

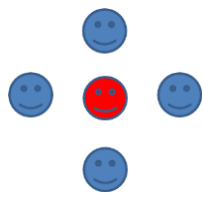
Penelitian tindakan kelas ini direncanakan memakai 2 siklus secara berkelanjutan dan observasi awal untuk mengetahui sudah sejauh mana penguasaan keterampilan gerak dasar *manipulatif*. Jumlah pertemuannya yaitu 4 pertemuan dengan 2 tindakan pada setiap siklusnya dengan empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut:

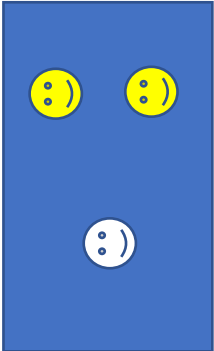
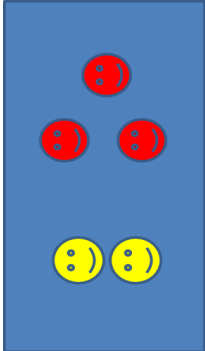
#### 1. Tahap perencanaan


Dalam tahap perencanaan peneliti dan observer menentukan rencana tindakan yang akan dilakukan selama siklus 1 dengan langkah-langkah:

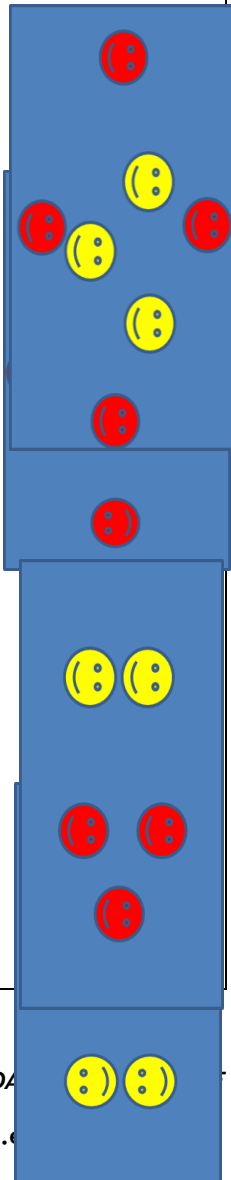
- a. Mengidentifikasi masalah yang ada di SDN Cintabakti selama pembelajaran permainan futsal dengan observer yaitu guru PJOK.
  - b. Membuat RPP dengan berbagai macam bentuk permainan yang menyenangkan dalam permainan futsal.
  - c. Merancang instrumen pengumpulan data
  - d. Mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung yang akan dilakukan
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran permainan futsal dengan berbagai variasi permainan dengan berkolaborasi bersama observer. Tahapan ini dilaksanakan setiap siklus yang terdiri dari proses belajar mengajar, evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu mengenai tindakan kelas dan diperbolehkan menggunakan modifikasi, selama tidak merubah prinsip (Arikunto & Suharsimi, 2006). Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang akan dilakukan yakni untuk meningkatkan gerak dasar *manipulatif* dalam permainan futsal dengan menerapkan pendekatan permainan. Selain itu, setiap ada kejadian atau permasalahan peneliti akan mencatat dalam catatan lapangan. Berikut peneliti tampilkan rencana pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai dengan II:

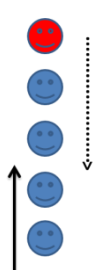
Kegiatan	Tanggal	Materi	
Siklus I Tindakan I	Disesuaikan dengan jadwal pembelajaran PJOK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan</li> </ul> <p>Upaya meningkatkan gerak dasar <i>manipulatif</i> melalui pendekatan bermain. Dengan melakukan permainan sederhana yang berorientasi pada gerak dasar <i>manipulatif</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Inti</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemanasan yang dipimpin oleh dua orang siswa. Setelah itu</li> </ol>	

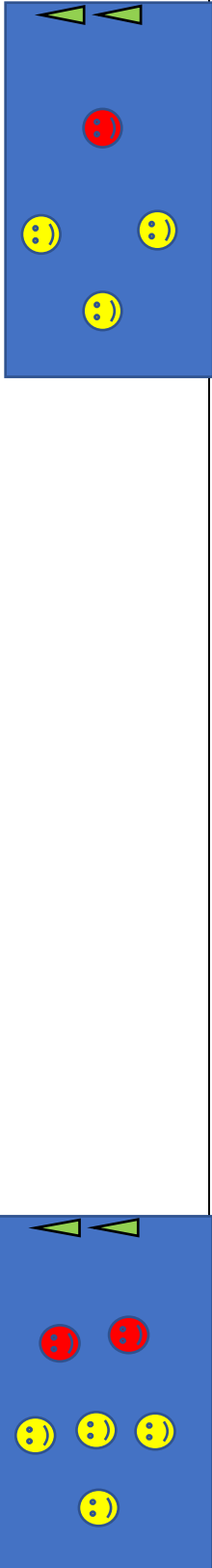
		<p>melakukan permainan rondo. Dibagi ke Dalam beberapa kelompok kecil 4-5 orang dengan 1 orang sebagai kucing.</p> <p>2. Melakukan pembelajaran dengan pendekatan bermain. Berbagai bentuk permainan multilevel 1 v 2, 2 v 3. Permainan ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan penguasaan bola untuk melatih aspek passing, menggiring bola dan mengontrol bola dengan berbagai bentuk permainan. Cara bermainnya yakni kelompok yang beranggotakan lebih banyak berusaha untuk melakukan penguasaan bola. Siswa yang beranggotakan lebih sedikit berusaha untuk merebut bola. Lamanya permainan ini adalah selama 3 menit, jika kelompok yang</p>	 
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>berjumlah lebih banyak bisa menguasai bola selama 3 menit maka mereka sudah berhasil menguasai bola dan jika tidak bisa menguasai bola selama 3 menit maka dinyatakan gagal menguasai bola dan digantikan oleh kelompok lain. Ukuran lapangannya yaitu 8x5 meter.</p> <p>3. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan</p> <p>4. Melakukan dokumentasi secara tertulis maupun rekaman foto.</p>	
Siklus I Tindakan II		<p>1. Tujuan</p> <p>Upaya meningkatkan gerak dasar <i>manipulatif</i> melalui pendekatan bermain. Dengan melakukan permainan sederhana yang berorientasi pada gerak dasar <i>manipulatif</i></p> <p>2. Kegiatan inti</p> <p>Melakukan pemanasan dipimpin oleh dua orang siswa. Kemudian melakukan permainan</p>	

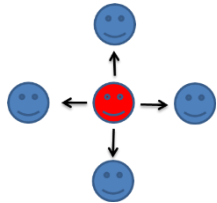
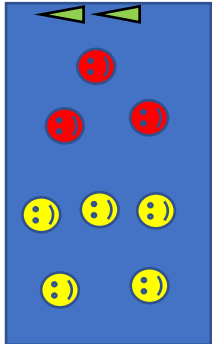
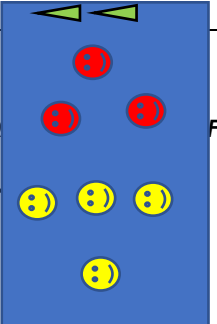
		<p>estafet dengan menggiring bola sampai batas yang ditentukan dan setelah sampai pada batas kemudian memberikan bola ke temannya dengan cara di <i>manipulatif</i>. Dibagi ke Dalam kelompok kecil 4-5 orang.</p> <p>3. Melakukan pembelajaran dengan pendekatan bermain. Berbagai bentuk permainan <i>multilevel</i> 3 v 2, 4 v 3. Permainan ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan penguasaan bola untuk melatih aspek <i>passing</i>, menggiring bola dan mengontrol bola dengan berbagai bentuk permainan. Cara bermainnya yakni kelompok yang beranggotakan lebih banyak berusaha untuk melakukan penguasaan bola. Siswa yang beranggotakan lebih sedikit berusaha untuk merebut bola. Penguasaan bola dinyatakan berhasil jika kelompok yang menguasai bola bisa memainkan bola 10 sentuhan berturut-turut maka permainan</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------



		<p>dinyatakan selesai dan mereka berhasil menguasai bola. Namun Jika kelompok yang berjumlah lebih sedikit dapat merebut bola sebelum 10 sentuhan maka penguasaan bola dinyatakan gagal dan permainan berakhir dan diganti oleh kelompok lain. Ukuran lapangannya yaitu 8x5 meter.</p> <p>4. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan</p> <p>5. Melakukan dokumentasi secara tertulis maupun rekaman foto.</p>	
Siklus II Tindakan I		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan</li> </ul> <p>Upaya meningkatkan gerak dasar <i>manipulatif</i> melalui pendekatan bermain. Dengan melakukan permainan sederhana yang berorientasi pada gerak dasar <i>manipulatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan inti</li> </ul> <p>1. Melakukan pemanasan dipimpin oleh dua orang siswa. Kemudian melakukan permainan toshlong. membentuk barisan berkelompok dengan kaki dibuka selebar mungkin. Orang</p>	

		<p>terakhir yang ada di barisan paling belakang membawa bola sampai kebarisan paling depan, setelah sampai di depan kemudian melakukan <i>manipulatif</i> kebawah kaki teman-temannya yang sudah bersiap membuka kakinya selebar mungkin, jika bola sudah sampai pada orang terakhir, kemudian orang terakhir membawa bola tersebut ke barisan terdepan sama seperti orang pertama tadi dilakukan berulang sampai kebatas garis yang sudah ditentukan. Dibagi ke Dalam kelompok kecil 4-5 orang.</p> <p>2. Melakukan pembelajaran dengan pendekatan bermain. Berbagai bentuk permainan multilevel 3 v 1, 4 v 2. . Permainan ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan penguasaan bola untuk melatih aspek</p>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

		<p>passing, menggiring bola dan mengontrol bola dengan berbagai bentuk permainan. Cara permainannya yakni kelompok yang beranggotakan lebih banyak berusaha untuk melakukan penguasaan bola. Siswa yang beranggotakan lebih sedikit berusaha untuk merebut bola. Penguasaan bola dinyatakan berhasil jika kelompok yang menguasai bola bisa memainkan dan memasukkan bola ke Dalam gawang kecil. Lamanya permainan ini yakni 3 menit, jika bola berhasil direbut maka permainan selesai dan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya. Ukuran lapangannya yaitu 8x5 meter</p> <p>3. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		4. Melakukan dokumentasi secara tertulis maupun rekaman foto.	
Siklus II Tindakan II		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan</li> </ul> <p>Upaya meningkatkan gerak dasar <i>manipulatif</i> melalui pendekatan bermain. Dengan melakukan permainan sederhana yang berorientasi pada gerak dasar <i>manipulatif</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan inti</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemanasan dipimpin oleh dua orang siswa. Kemudian melakukan permainan kincir angin. Membentuk sebuah lingkaran dengan satu siswa berada di tengah lingkaran sambil membawa bola, ketika ada aba-aba peluit dari guru, siswa yang di tengah melakukan <i>passing</i> terhadap temannya yang berada di garis lingkaran bergantian searah jarum jam. Dibagi ke Dalam kelompok kecil 4-5 orang.</li> <li>2. Melakukan pembelajaran dengan pendekatan</li> </ol>	  

		<p>bermain. Berbagai bentuk permainan multilevel 5 v 3, 4 v 3. . Permainan ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan penguasaan bola untuk melatih aspek passing, menggiring bola dan mengontrol bola dengan berbagai bentuk permainan. Cara permainannya yakni kelompok yang beranggotakan lebih banyak berusaha untuk melakukan penguasaan bola. Siswa yang beranggotakan lebih sedikit berusaha untuk merebut bola. Penguasaan bola dinyatakan berhasil jika kelompok yang menguasai bola bisa memainkan dan memasukkan bola ke Dalam gawang kecil. Lamanya permainan ini yakni 3 menit, jika bola berhasil direbut maka</p>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>permainan selesai dan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya. Ukuran lapangannya yaitu 8x5 meter.</p> <p>3. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan</p> <p>4. Melakukan dokumentasi secara tertulis maupun rekaman foto.</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### 3. Tahap Observasi

Agar mempermudah pelaksanaan observasi dalam hal ini peneliti dibantu oleh seorang observer yakni guru PJOK. Objek yang menjadi fokus pengamatan adalah seluruh aktivitas dalam pembelajaran.

### 4. Tahap Refleksi

Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan kajian, analisis dan evaluasi dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui kekurangan pada siklus 1 ini dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Jika ada masalah dan dilakukan proses refleksi, maka dilakukan proses review pada siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan observasi ulang guna menyelesaikan masalah yang dihadapi (Legiman, 2015).

Siklus-siklus tersebut berakhir apabila peneliti sudah merasa puas dan terdapat peningkatan sesuai kriteria ketuntasan minimal terhadap hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

## 1.2. Sumber Penelitian

### 3.1.1. Subjek Penelitian

Subjek Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah murid kelas VI SDN Cintabakti. Jumlah keseluruhan murid kelas VI 16 orang dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 6 orang.

### 3.1.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal tersebut penelitian ini dilakukan di sekolah SDN Cintabakti yang bertempat di kampung Cibudah Desa Pasirlangu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat .

### 1.3. Instrumen Penelitian

Setiap penelitian tentu menggunakan instrument (alat) yang berfungsi untuk mengumpulkan data atau sering disebut dengan alat pengumpul data. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 145) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa macam instrumen yang sering digunakan untuk mengumpulkan data seperti angket, tes, observasi, uji dokumentasi dan wawancara.

#### 3.1.3. Tes

Menurut (Arikunto & Suharsimi, 2006): “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.”

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes gerak manipulatif menendang bola dalam permainan futsal. Menurut Agus Mahendra penilaian terhadap kemampuan psikomotor anak dilakukan dengan tes penampilan atau peragaan, yang meliputi pengamatan terhadap gerak awalan, gerakan utama, serta gerak akhir dari keterampilan yang dinilai. Berikut merupakan instrumen penilaiian gerak dasar manipulatif (Mahendra, 2014):

Penilaian praktek menggunakan skala 1 - 5, dengan rincian sebagai berikut:

1. Gerakan yang dilakukan tidak sesuai konsep
2. Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
3. Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
4. Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
5. Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

#### **Gerak Dasar Manipulatif (*Manipulatif*)**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor
----	--------------------	------	------

<b>A</b>	<b>Sikap awal</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
1	Pandangan lurus ke depan						
2	Tubuh tegap lurus						
3	Kaki dibuka sejajar bahu						
4	Tangan sejajar dengan tubuh dan rileks						
	<i>Skor maksimal: 20</i>						
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan</b>						
1	Pandangan menentukan bagian bola yang ditendang						
2	Badan tidak kaku dan mengikuti gerakan <i>passing</i>						
3	Terjadi sentuhan antara bola dengan kaki						
4	Gerakan tangan mengayun ke depan dan belakang						
	<i>Skor maksimal: 20</i>						
<b>C</b>	<b>Sikap akhir</b>						
1	Pandangan melihat pada teman yang akan menerima bola						
2	Berat badan dipindah ke depan dan tetap menjaga keseimbangan						
3	Kaki yang menendang mendarat sedikit di depan kaki tumpu						
4	Tangan rileks dan tetap mengikuti gerakan dari <i>passing</i>						
	<i>Skor maksimal: 20</i>						

Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian Praktek Gerak Manipulatif

### Gerak Dasar Manipulatif (menggiring bola)

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
<b>A</b>	<b>Sikap awal</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
1	Pandangan mengarah pada arah bola						
2	Tubuh tegap lurus						
3	Kaki dibuka sejajar bahu						
4	Tangan sejajar dengan tubuh dan rileks						
	<i>Skor maksimal: 20</i>						
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan</b>						
1	Pandangan melihat <i>route</i> atau jalur						
2	Badan tidak kaku dan mengikuti gerakan menggiring bola						
3	Kaki menggiring bola dengan menggunakan kaki kanan atau kiri dengan santai						



4	Untuk merubah arah gerakan gunakan kaki bagian luar						
	<i>Skor maksimal: 20</i>						
<b>C</b>	<b>Sikap akhir</b>						
1	Lihat ke depan dan tetap memperhatikan <i>rute</i> atau jalur						
2	Bergeraklah mendekati tujuan akhir						
3	Bola selalu ada Dalam penguasaan kaki						
4	Tetap bergerak melaju ke depan						
	<i>Skor maksimal: 20</i>						

### Gerak Dasar Manipulatif (kontrol bola)

No	Aspek yang dinilai	Skor					Skor
		1	2	3	4	5	
<b>A</b>	<b>Sikap awal</b>						
1	Bahu dan pinggul lurus dengan bola yang akan datang						
2	Bergeraklah ke arah bola						
3	Julurkan kaki yang akan menerima bola untuk menjemputnya						
4	Letakkan kaki lurus dengan bola						
	<i>Skor maksimal: 20</i>						
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan</b>						
1	Pandangan melihat arah datangnya bola						
2	Menerima bola dengan telapakak kaki ( <i>sole</i> )						
3	Injak bola dengan telapakak kaki ( <i>sole</i> )						
4	Gerakan tangan mengayun ke depan dan belakang						
	<i>Skor maksimal: 20</i>						
<b>C</b>	<b>Sikap akhir</b>						
1	Lihat ke depan dan tetap memperhatikan situasi sekitar						
2	Kaki yang menginjak bola mendarat di pinggir bola						
3	Bola selalu ada Dalam penguasaan kaki						
4	Tangan rileks dan tetap mengikuti gerakan dari kontrol bola						
	<i>Skor maksimal: 20</i>						

Cara pengolahan hasil nilai praktek gerak dasar manipulatif yang memiliki 12 unsur praktek adalah sebagai berikut;

$$\frac{NP1 + NP2 + NP3 + NP \dots NP12}{12} = 4 \text{ (misal)}$$

Rizaldi Nugraha, 2021

**PENERAPAN PENDEKATAN BERMAIN UNTUK MENGEMBANGKAN GERAK DASAR MANIPULATIF DALAM PERMAINAN BOLA BESAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Jadi nilai akhir praktek (NAP)} = \frac{NP}{5} \times 100 = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 90 % = Baik

70 % - 80 % = Sedang

- 70 % = Kurang

### 3.1.4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat seluruh hasil pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini yang diamati oleh observer meliputi kinerja guru, pemberian materi, dan feedback yang diberikan serta temuan-temuan lain yang ada di lapangan.

#### FORMAT CATATAN LAPANGAN

Har / tanggal :

Tempat :

Waktu :

Siklus :

Tindakan :

Catatan :

### 3.1.5. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan dalam proses penelitian tindakan kelas <sup>Observer</sup> berguna untuk membantu peneliti mendeskripsikan, menganalisis, dan membuat refleksi. Alat yang digunakan untuk proses dokumentasi yaitu kamera handphone.

## 1.4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam PTK dapat dilakukan baik secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan jika data yang dikumpulkan berupa kata-kata (narasi), sedangkan analisis kuantitatif dilakukan jika data penelitian berupa angka. Analisis kuantitatif umumnya dilakukan dengan menggunakan teknik

persentase. Dalam PTK kedua teknik analisis ini dapat dilakukan secara terpisah (soliter) atau dipadukan satu sama lain. Berbeda dengan penelitian formal pada umumnya, analisis data Dalam PTK harus dilakukan segera setelah setiap tindakan atau pertemuan selesai.

Dalam penelitian yang hendak peneliti lakukan, teknik analisis data yang akan peneliti gunakan ialah analisis data kuantitatif dalam bentuk prosentase. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai menerangkan dan menyimpulkan.
2. Hasil data yang terkumpul nanti akan ditentukan dalam bentuk kuantitatif.
3. Menghitung target pencapaian Dalam bentuk prosentase: jumlah persentase dukungan yang dicari (P) merupakan hasil dari pembagian besar skor rata-rata dukungan indicator dibagi dengan jumlah total skor rata-rata dikalikan 100 %
4. Menyimpulkan dan memverifikasi

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 80% dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 70. Menurut Nurgiantoro (2003, hlm. 22) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika mendapat nilai ketuntasan belajar sebesar 80% atau lebih.

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$